



## Global Journal Teaching Professional

<https://sainsglobal.com/jurnal/index.php/gjp>

Volume 2, Nomor 3 Agustus 2023

e-ISSN: 2762-1436

DOI.10.35458

### **PENERAPAN KEGIATAN PEMBELAJARAN LUAR KELAS DALAM MENINGKATKAN REVOLUSI MENTAL PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1 TELLU SIATTINGE KABUPATEN BONE SULAWESI SELATAN**

**Rakhmiyanti**

STAI Al-Bayan Hidayatullah Makassar

Email: [ammhy0306@gmail.com](mailto:ammhy0306@gmail.com)

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 12-07-2023</i> <i>Revised; 14-07-2023</i> <i>Accepted; 20-08-2023</i> <i>Published; 26-08-2023</i>	Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan revolusi mental (nilai karakter) peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Tellu Siattinge Kabupaten Bone Sulawesi Selatan pada mata pelajaran IPS setelah penerapan kegiatan pembelajaran luar kelas. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, observasi dan monitoring, evaluasi dan refleksi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan tujuan menentukan ketercapaian/ketuntasan tiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Revolusi Mental (nilai karakter) peserta didik berdasarkan keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I sebesar 49,91% dan di siklus II sebesar 72,91%. Data ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai karakter dari siklus I ke siklus II sebesar 23%. Hasil observasi aktivitas peserta didik yang dilihat berdasarkan indikator (disiplin, jujur, tanggung jawab, etos kerja dan solidaritas) pada siklus I sebesar 40,78 % dan siklus II 68,42%. Data ini menunjukkan bahwa revolusi mental (nilai karakter) mulai terlihat (MT) pada siklus I dan mulai berkembang (MB) pada siklus II, hal ini berdasarkan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 27%. Melalui kegiatan observasi (kunjungan) peserta didik sudah mampu mengidentifikasi, merumuskan dan memecahkan masalah yang dihadapi. Hasil angket revolusi mental (nilai karakter) pada siklus I sebesar 39,08% dan siklus II 71,4%. Data ini menunjukkan menunjukkan bahwa revolusi mental (nilai karakter) pada siklus I sudah mulai terlihat dan pada siklus II sudah mulai berkembang hal berdasarkan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 32%. Berdasarkan hasil analisis data yang ada, dapat dideskripsikan bahwa penerapan kegiatan luar kelas dapat meningkatkan revolusi mental (nilai karakter) pada mata pelajaran IPS.
<b>Key words:</b> <i>Penerapan</i> <i>Kegiatan</i> <i>Pembelajaran Luar</i> <i>Kelas, Revolusi</i> <i>Mental</i>	artikel global teacher professioanl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



#### **PENDAHULUAN**

Pendidikan karakter penting bagi pertumbuhan individu secara keseluruhan dan harus dilakukan sejak dini, baik dilingkup sekolah maupun masyarakat (Kamaruddin, 2012).

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk mempengaruhi perilaku positif siswa melalui penyesuaian secara berkali-kali (Abu, et al., 2015);(Snyder, et al., 2015). Peran sekolah dalam membina perkembangan moral masyarakat membutuhkan fokus pada perkembangan moral dan moral karakter (Althof dan Berkowitz, 2006). Sekolah secara optimal mendorong pengembangan etika dan prososial, motivasi dan kompetensi siswa (Berkowitz dan Hoppe, 2009) dan memahami peran nilai dalam memotivasi perilaku yang bertanggung jawab secara moral (Bagozzi, et al., 2013). Oleh karena itu Revolusi mental di sekolah harus dijadikan landasan pembangunan pendidikan. Pengembangan kognitif dan nilai-nilai biasanya terpisah dalam proses pembelajaran (Evans,. 2005)

Revolusi Mental dimaknai sebagai sebuah perubahan mindset (pola pikir) didalam kehidupan berbangsa (Syukron,. 2016). dan gerakan yang melakukan perubahan kepribadian dari keberibadian yang cenderung kurang baik menjadi baik dan pada akhirnya bisa dijadikan suri tauladan secara bertahap (Noor, 2016). Revolusi mental yang dimaksud terwujudnya perilaku yang memiliki nilai karakter baik dan benar serta meliputi ranah penting manusia yaitu kognitif, afektif dan motorik (Masdar, et. al. 2015).

Kristiawan (2015) mengungkapkan bahwa revolusi mental dan pendidikan karakter merupakan dua aspek yang terkait dan saling selaras. Fenomena semakin menurunnya karakter bangsa, pendidikan karakter perlu semakin dikuatkan melalui jalur pendidikan formal, informal, dan nonformal. Keluarga, sekolah dan masyarakat menjadi tiga institusi penting yang perlu bersinergi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter. (Zuriah, Syaifudin dan Taufik, 2015). Perlunya pendidikan karakter di sekolah antara lain banyaknya penyimpangan di sekolah yang tidak sesuai lagi dengan tugas dan fungsinya untuk memberikan bekal dasar kepada peserta didik dan menyiapkan generasi bangsa yang bermartabat (Mulyasa, 2015, p. 25).

Pentingnya pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah menggambarkan bahwa betapa dekadensi moral dan karakter buruk yang ditunjukkan peserta didik, agensi moral memiliki aspek ganda yang diwujudkan pada kekuatan menahan diri dari berperilaku tidak manusiawi dan kekuatan proaktif untuk berperilaku manusiawi (Bandura, 2002). Hasil survey yang dilakukan oleh (Mazzola, 2013) tentang *bullying* (tindak kekerasan) di sekolah. Dampak *bullying* pada kesehatan mental bagi siswa yang terlibat langsung dalam perilaku bullying baik sebagai pelaku atau korban (Rivers, et al., 2009).

Penurunan moral peserta didik akibat arus globalisasi dapat dilihat dari perilaku kurang disiplin, kurang tanggung jawab, rasa cinta tanah air dan sikap peduli lingkungan yang masih rendah (Puspitasari, Sumarmi dan Amirudin, 2016). Pendidikan karakter sangat dibutuhkan dalam pembentukan karakter (Rasyid, 2016). Dan sangat penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter saat mengajar pada mata materi pelajaran merupakan salah satu peran guru yang harus dilakukan sebagai kualitas sumber daya manusia (Hadi, 2015). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran diarahkan untuk membawa peserta didik ke pengenalan nilai-nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif dan bermuara pada pengamalan nilai secara nyata (Hartoyo, 2015) dan guru memiliki tujuan pemahaman mengenai “nilai-nilai dunia” dengan membangun budaya menghormati nilai-nilai sebagai gaya hidup dan cara berperilaku (Jeder,. 2014).

Seperti Swedia memiliki kurikulum yang ditetapkan dalam undang-undang pendidikan yang menyatakan bahwa semua kegiatan sekolah harus menghormati nilai-nilai fundamental dan nilai-nilai tersebut harus ditegakkan dalam semua mata pelajaran (Ulla dan Muigai,. 2011). Di Australia pendekatan yang paling menonjol untuk mengajarkan nilai-nilai moral yang dijelaskan oleh kelompok guru Australia dengan melibatkan siswa dalam kegiatan moral dan diikuti oleh praktek mengajar untuk transmisi nilai moral dan siswa terlibat dalam membangun makna dan partisipasi belajar untuk nilai-nilai moral yang paling sering digambarkan (Johansson,. 2011).

Hasil data observasi awal di SMP Negeri 1 Tellusiattinge Kabupaten Bone nilai mental (karakter) peserta didik “masih kurang” indikator pertama kedisiplinan, masih adanya peserta didik terlambat ketika pada saat pembelajaran berlangsung, hanya mencapai 23,4% (Kurang), kedua kejujuran peserta didik (menyontek pada saat ujian) mencapai 33,4 % (Kurang), ketiga tanggung jawab peserta didik (tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru) hanya mencapai 26,7% (kurang), keempat etos kerja (kerja keras) peserta didik (tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas) mencapai 23,4% (kurang), indikator kelima, solidaritas peserta didik (kurangnya saling membantu antar peserta didik maupun terhadap guru dalam pelaksanaan pembelajaran) mencapai 30% (kurang). Manusia adalah makhluk sosial. Demikian pula, siswa yang termasuk makhluk sosial juga, tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Mereka membutuhkan orang lain untuk mencapai tujuan belajar mereka (Eliasa., 2014) Otoritas pendidikan di Taiwan menetapkan bahwa kegiatan dalam pembangunan karakter harus fokus pada nilai-nilai inti peduli, rasa hormat, keberanian, kejujuran, tanggung jawab dan kerjasama dengan memanfaatkan aktivitas musik untuk menanamkan pemahaman nilai-nilai tersebut pada anak-anak (Lee., 2016).

Pembelajaran yang selama ini berlangsung masih terbatas di ruang kelas dan belum pernah memanfaatkan kegiatan pembelajaran luar kelas yang ada pada lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang lebih menuntut peserta didik dalam memahami kenyataan riil. Pembelajaran IPS yang berlangsung masih bersifat konvensional. Pembelajaran luar kelas (*outdoor*) merupakan salah satu jalan bagaimana meningkatkan kapasitas belajar anak dan belajar di luar kelas termasuk pembelajaran aktif (Suherdiyanto, 2014); (Huffaker dan Calvert., 2003); (Kyburiene dan Navickiene., 2015). Kegiatan pembelajaran dapat melibatkan antusias siswa dalam pembelajaran (Costa., 2015).

Pentingnya aktivitas luar kelas yaitu dengan dilaksanakan aktivitas luar kelas dapat dijadikan sebagai alternatif baru dalam meningkatkan pengetahuan dalam pencapaian kualitas manusia (Ichsani, 2010). Pembelajaran luar kelas merupakan sumber daya yang signifikan untuk perkembangan anak, belajar melalui bermain dan kontak dengan alam (Zaman, 2016). Pembelajaran di luar kelas berpotensi memperluas ruang lingkup kegiatan belajar untuk siswa (Chen, Kao dan Sheu, 2005). Keuntungan dari pembelajaran yang berbasis luar kelas siswa dapat berpartisipasi tinggi dalam pembelajaran, kesempatan untuk mengalami kenyataan dan mampu mengembangkan pola pikir (Dufrene, et al., 1999).

Lingkungan sekitar sekolah banyak menyediakan sumber belajar dan menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif penting untuk peningkatan konsentrasi atau fokus pada belajar (Sulaiman, et.al., 2011). Oleh karena itu penerapan pembelajaran luar kelas merupakan solusi untuk meningkatkan revolusi mental (nilai karakter) peserta didik, nilai karakter tersebut akan muncul dengan penerapan pembelajaran luar kelas pada saat pengamatan (observasi). Kegiatan pembelajaran di luar kelas mampu meningkatkan sikap kerja sama siswa dengan siswa lain (Rienties, et al., 2012).

Pembelajaran luar kelas sangat penting dilaksanakan pada pembelajaran IPS agar peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung. Peserta didik dilatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara holistik, bermakna, otentik dan aktif. Oleh karena itu dengan penerapan pembelajaran luar kelas peserta didik mampu menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh untuk memecahkan permasalahan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari atau dengan kata lain pembelajaran yang berlangsung bermanfaat bagi peserta didik. Suatu upaya agar nilai karakter yang merupakan salah satu bagian dari tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tercapai dan tidak sebatas pada pengetahuan. Peserta didik tidak hanya tahu tetapi mampu untuk berpikir dan bertindak terhadap masalah-masalah pada lingkungan yang merupakan tanggung jawab bersama, dengan penerapan kegiatan pembelajaran luar kelas dengan mengunjungi tempat yang berkaitan dengan topik pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang

“Penerapan Pembelajaran Luar Kelas dalam meningkatkan Revolusi Mental (Nilai Karakter) Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Tellu Siattinge Kabupaten Bone Sulawesi Selatan”.

## **METODELOGI PENELITIAN**

Penelitian tindakan kelas ini melalui pembelajaran luar kelas dalam meningkatkan revolusi mental (nilai karakter) pada pembelajaran IPS, dengan kegiatan pembelajaran luar kelas dapat meningkatkan revolusi mental (nilai karakter) yang dimiliki oleh peserta didik. Nilai karakter yang dimaksud adalah disiplin, jujur, tanggung jawab, etos kerja dan solidaritas. Penelitian ini menggunakan desain siklus Kammis dan Mc. Teggart yang terdiri atas empat tahap yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi (plan, act, observe, and reflect). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan pada setiap siklus terdiri atas satu atau dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 4 x 40 menit. Perencanaan berdasarkan hasil pengamatan awal terhadap situasi kelas. Dari sini akan mendapatkan gambaran umum tentang masalah yang ada. Lalu peneliti bersama kolaborator (guru) melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas, dengan perhatian tercurah kepada perilaku guru terkait penanaman karakter, dan perilaku peserta didik selama proses pembelajaran. Subjek penelitian ini peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 1 Tellu Siattinge Kabupaten Bone Sulawesi Selatan.

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan pelaksanaan tindakan selama dua siklus yang dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, diperoleh data bahwa penerapan kegiatan pembelajaran luar kelas dapat meningkatkan revolusi mental (nilai karakter) peserta didik. Data di analisis secara deskriptif dalam bentuk tabel.

Tabel 1. Perbandingan Keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus I

No	Aspek keterlaksanaan pembelajaran pertemuan I	Skor penilaian	Aspek keterlaksanaan pembelajaran pertemuan II	Skor penilaian
1.	Perencanaan	3	Perencanaan	4
2.	Pelaksanaan	13	Pelaksanaan	16
3.	Pengelolaan Waktu	1	Pengelolaan Waktu	1
4.	Suasana proses pembelajaran	2	Suasana proses pembelajaran	2
	<b>Jumlah Presentase</b>	<b>19/48 x 100%= 40%</b>	<b>Jumlah Presentase</b>	<b>23/48 x 100% =47,91%</b>

Berdasarkan tabel di atas keterlaksanaan kegiatan pembelajaran luar kelas dengan pendekatan Saintifik, hasil keterlaksanaan pembelajaran untuk pertemuan I pada siklus I sebesar 40% dan pertemuan II pada siklus I sebesar 47,91% hal tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan sebesar 7,91% dalam proses belajar mengajar. Peningkatan rata-rata presentase ini terlihat pada kategori penilaian cukup baik.

Tabel 2. Aktivitas peserta didik yang dilakukan oleh observer pertemuan I dan II pada siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor Perolehan Pertemuan I Siklus I	Skor Perolehan Pertemuan II Siklus I	Perubahan
1.	Disiplin	9	10	Naik

2.	Jujur	5	6	Naik
3.	Tanggung Jawab	6	6	Tetap
4.	Etos Kerja	5	6	Naik
5.	Solidaritas	4	3	Tetap
	<b>Jumlah Presentase</b>	<b>29</b>	<b>31</b>	<b>Naik</b>
		<b><math>29/76 \times 100 = 38,15\%</math></b>	<b><math>31/76 \times 100 = 40,78\%</math></b>	<b>Naik</b>

Berdasarkan tabel di atas aktivitas peserta didik pada kegiatan pembelajaran luar kelas dengan pendekatan saintifik dengan memanfaatkan pelabuhan sebagai lokasi observasi kunjungan dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran hal ini berdasarkan hasil capaian perbandingan dipertemuan I pada siklus I sebesar 38,15% sedangkan aktivitas peserta didik dipertemuan II pada siklus I sebesar 40,78%, hasil perolehan presentase aktivitas peserta didik menunjukkan adanya peningkatan sebesar 2,63% akan tetapi indikator kriteria penilaian untuk aktivitas peserta didik dalam hali ini revolusi mental (nilai karakter) peserta didik Belum Terlihat (BT).

Tabel 3. Perbandingan Hasil Angket Revolusi mental Pertemuan I dan II Pada Siklus I

No	Nama	Skor Perolehan Pertemuan I pada Siklus I	Nilai Rata-rata	Skor Perolehan Pertemuan II pada Siklus I	Nilai Rata-rata
1.	Abu Humaidi	19	3,8	24	4,8
2.	Ahmad Riyadi	38	7,6	43	8,6
3.	Anggi Saputri	32	6,4	37	7,4
4.	Asmal	22	4,4	27	5,4
5.	Aulia Yuniarti	36	7,2	41	8,2
6.	Azizah Syahbani	45	9	50	10
7.	Elfa Januarti	36	7,5	41	8,2
8.	Erfidah	38	7,6	43	8,6
9.	Farhan Dany	25	5	30	6
10.	Fatimah	31	6,2	36	7,2
11.	Haswar	28	5,6	33	6,6
12.	Marianan	39	7,8	44	8,8
13.	Maryadi	40	8	45	9
14.	Maryanti	29	5,8	34	6,8
15.	Mildyanti	37	7,4	42	8,4
16.	Muh. Raihan	36	7,2	41	8,2
17.	Nuraziqah	36	7,2	41	8,2
18.	Nurhalisa	42	8,4	47	9,4
19.	Putri Amalia	26	5,2	31	6,2
20.	Rahmat Hidayat	35	7	40	8
21.	Rena Astuti	30	6	35	7
22.	Rindi	37	7,4	42	8,4
23.	Sabriannisa	30	6	35	7
24.	Taslim Bastar	29	5,8	34	6,8
25.	Yunita Adelia	24	4,8	29	5,8
26.	Yusriadi	27	5,4	32	7
<b>Jumlah</b>		<b>169,7</b>		<b>Jumlah</b>	<b>195,4</b>

<b>Presentase</b>	<b>169,7/5= 33,94%</b>	<b>Presentase</b>	<b>195,4/5= 39,08%</b>
-------------------	------------------------	-------------------	------------------------

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa revolusi mental (nilai karakter) peserta didik sudah mengalami peningkatan. Hal ini berdasarkan hasil capaian perbandingan angket revolusi mental (nilai karakter) yang diisi oleh peserta didik dipertemuan I pada siklus I sebesar 33,94% sedangkan angket revolusi mental (nilai karakter) dipertemuan II pada siklus I sebesar 39,08%, hasil perolehan presentase revolusi mental (nilai karakter) peserta didik menunjukkan adanya peningkatan sebesar 5,14% akan tetapi indikator kriteria penilaian untuk angket revolusi mental (nilai karakter) peserta didik Belum Terlihat (BT) oleh karena itu masih perlu untuk melanjutkan pada siklus II.

Tabel 4. Perbandingan keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus I

No	Aspek keterlaksanaan pembelajaran pertemuan I	Skor penilaian	Aspek keterlaksanaan pembelajaran pertemuan II	Skor penilaian
1.	Perencanaan	5	Perencanaan	5
2.	Pelaksanaan	16	Pelaksanaan	24
3.	Pengelolaan Waktu	2	Pengelolaan Waktu	2
4.	Suasana proses pembelajaran	3	Suasana proses pembelajaran	4
	<b>Jumlah Presentase</b>	<b>26/48 x 100% = 54,6%%</b>	<b>Jumlah Presentase</b>	<b>35/48 x 100% = 72,91%</b>

Berdasarkan tabel di atas keterlaksanaan kegiatan pembelajaran luar kelas dengan pendekatan Kontekstual, hasil keterlaksanaan pembelajaran untuk pertemuan I pada siklus II sebesar 54,60% dan pertemuan II pada siklus II sebesar 72,91 % hal tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan sebesar 18,31% dalam proses belajar mengajar. Peningkatan rata-rata presentase terlihat pada pertemuan I dalam kategori cukup baik dan pertemuan II pada kategori baik.

Tabel 5. Perbandingan Capaian Aktivitas Peserta Didik pertemuan I dan II pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor Perolehan Pertemuan I pada Siklus II	Skor Perolehan Pertemuan II pada Siklus II	Perubahan
1.	Disiplin	13	15	Naik
2.	Jujur	7	11	Naik
3.	Tanggung Jawab	9	16	Naik
4.	Etos Kerja	4	7	Naik
5.	Solidaritas	7	10	Naik
	<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>52</b>	<b>Naik</b>
	<b>Presentase</b>	<b>40/76 x 100= 52,63%</b>	<b>52/76 x 100=68,42%</b>	<b>Naik</b>

Berdasarkan tabel di atas aktivitas peserta didik pada kegiatan pembelajaran luar kelas dengan pendekatan Kontekstual yang memanfaatkan pelabuhan sebagai lokasi observasi kunjungan dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran hal ini berdasarkan hasil capaian perbandingan dipertemuan I pada siklus II sebesar 52,63% sedangkan aktivitas peserta didik dipertemuan II pada siklus I sebesar 68,42%, hasil perolehan presentase aktivitas

peserta didik menunjukkan adanya peningkatan sebesar 15,79% hal tersebut menunjukkan kriteria penilaian untuk aktivitas peserta didik dalam hal ini revolusi mental (nilai karakter) peserta didik pada pertemuan I Sudah Terlihat (ST) dan pertemuan II pada siklus II Mulai Berkembang (MB).

Tabel 6. Perbandingan Hasil Angket Revolusi Mental Pertemuan I dan II pada Siklus II

No	Nama	Skor Perolehan Siklus I	Nilai Rata-rata	Skor Perolehan Siklus II	Nilai Rata-rata
1.	Abu Humaidi	44	8,8	69	13,8
2.	Ahmad Riyadi	58	11,6	82	16,4
3.	Anggi Saputri	52	10,4	77	15,4
4.	Asmal	42	8,4	78	15,6
5.	Aulia Yuniarti	61	12,2	86	17,2
6.	Azizah Syahbani	62	12,4	87	17,4
7.	Elfa Januarti	56	11,2	81	16,2
8.	Erfidah	53	10,6	78	15,6
9.	Farhan Dany	46	9,2	71	14,2
10.	Fatimah	44	8,8	84	16,8
11.	Haswar	48	9,6	73	14,6
12.	Marianan	59	11,8	84	16,8
13.	Maryadi	60	12	79	15,8
14.	Maryanti	54	10,8	85	17
15.	Mildyanti	62	12,4	82	16,4
16.	Muh. Raihan	56	11,2	81	16,2
17.	Nuraziqah	61	12,2	86	17,2
18.	Nurhalisa	62	12,4	87	17,4
19.	Putri Amalia	60	12	76	15,2
20.	Rahmat Hidayat	57	11,4	84	16,8
21.	Rena Astuti	50	10	75	15
22.	Rindi	57	11,4	82	16,4
23.	Sabriannisa	50	10	75	15
24.	Taslim Bastar	44	8,8	67	13,4
25.	Yunita Adelia	49	9,8	74	14,8
26.	Yusriadi	47	9,4	70	14
<b>Jumlah</b>			<b>266,6</b>	<b>Jumlah</b>	<b>357</b>
<b>Presentase</b>			<b>266,6/5= 53,32%</b>	<b>Presentase</b>	<b>357/5= 71,4%</b>

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa revolusi mental (nilai karakter) peserta didik sudah meningkat. Hal ini berdasarkan hasil capaian perbandingan angket revolusi mental (nilai karakter) yang diisi oleh peserta didik dipertemuan I pada siklus II sebesar 53,34% sedangkan angket revolusi mental (nilai karakter) dipertemuan II pada siklus II sebesar 71,40%, hasil perolehan presentase revolusi mental (nilai karakter) peserta didik menunjukkan adanya peningkatan sebesar 18% hal ini menunjukkan indikator kriteria penilaian Mulai Terlihat (MT) untuk pertemuan I dan Mulai Berkembang (MK) pada pertemuan II siklus II.

Tabel Hasil Refleksi Siklus II

No	Kriteria yang ingin dicapai	Hasil
1.	Keterlaksanaan Pembelajaran meningkat	Terjadi peningkatan dari hasil penilaian observasi keterlaksanaan pembelajaran
2.	Aktivitas Peserta didik	Indikator penilaian disiplin, jujur, tanggung jawab, etos kerja dan solidaritas, indikator tersebut telah tercapai
3.	Revolusi Mental dari penilaian angket mencapai kriteria Mulai Berkembang	Adanya peningkatan untuk hasil nilai karakter baik yang dicapai oleh peserta didik

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas VIII A di SMP Negeri 1 Tellu Siattinge Kabupaten Bone Sulawesi Selatan dengan penerapan kegiatan pembelajaran luar kelas pada materi fungsi dan peran sumber daya alam (SDA), maka dapat disimpulkan bahwa: Penerapan kegiatan pembelajaran luar kelas dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan revolusi mental (nilai karakter) berdasarkan hasil aktivitas peserta didik pada siklus I sebesar 40,78% (Belum Terlihat) dan siklus II sebesar 68,42% (Mulai Berkembang) hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan revolusi mental (nilai karakter) dari siklus I ke siklus II sebesar 27%. Hasil angket revolusi mental pada siklus I sebesar 39,08% dan siklus II sebesar 71,4% hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 32%. Dan peserta didik sudah mampu mengidentifikasi, merumuskan dan memecahkan masalah.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan maka peneliti menyarankan beberapa hal yang harus diperhatikan: (1) Bagi guru disarankan dapat mengatasi permasalahan mengenai revolusi mental (nilai karakter) peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar atau kegiatan pembelajaran luar kelas. (2) Bagi peneliti lain untuk lebih mengintensifkan mengenai peningkatan revolusi mental (nilai karakter) peserta didik dalam proses pembelajaran.

### **Daftar Pustaka**

Acar H., 2014. Learning Environments For Children In Outdoor Spaces. *Procedia Social And Behavioral Sciences*. 141. 2014. pp. 846 – 853. ISSN. 18770428.



- Abu, L., Mokhta M., Hassan Z., dan Suhan, SZD,. 2015. How to Develop Character Education of Madrassa Students in Indonesia. *Journal of Education and Learning*. 9(1) pp. 79-86. ISSN. 17415055, 15604624.
- Agboola, A and Chen, TK,. 2012. Bring Character Education into Classroom. *European Journal of Educational Research*. 1(2). pp. 163-170. ISSN 2165-8714.
- Althof, W dan Berkowitz MW,. 2006. Moral education and character education: their relationship and roles in citizenship education. *Journal of Moral Education*. 35(4). December 2006, pp. 495–518. ISSN 0305-7240. DOI: 10.1080/03057240601012204.
- Amtorunajah dan Masruri MS,. 2015. Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Dalam Pembelajaran Ips Melalui Outdoor Activity Di SMP Negeri 1 Kaligondang Kabupaten Purbalingga. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*. 2 (1), Maret 2015. pp. 1-11. p-ISSN: 2356-1807 e-ISSN: 2460-7916
- Bagozzi RP, Sekerka LE, Hill V dan Sguera F,. 2013. The Role of Moral Value in Instigating Morally Responsible Decisions. *The Journal of Applied Behavioral*. 49(1). 2013. pp. 69-94. DOI: 10.1177/0021886312471194
- Bandura, A,. 2002. Selective Moral Disengagement in the Exercise of Moral Agency. *Journal of Moral Education*. 31(2). 2002. ISSN. 0305-7240 DOI: 10.1080/0305724022014322.
- Barry AL, Rice S dan Dipman MMc-D,. 2013. Books with potential for character education and a literacy-rich social studies classroom: A research study. *The Journal of Social Studies Research*. 37. 2013. pp. 47–61. doi.org/10.1016/j.jssr.2012.12.002.
- Basuki Sri, Yutmini Sri dan Wiryawan Sri Anitah. (2013). Analisis keterkaitan Bahan Ajar IPS dengan Muatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 1 Ngadirojo Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.1(2). 2013. pp. 178-188.
- Berkowitz MW dan Hoppe MA,. 2009. Character education and gifted children. *High Ability Studies*. 20 (2). 2009. pp. 131–142. ISSN 1359-8139. DOI: 10.1080/13598130903358493
- Celikkaya T dan Filoglu S,. 2014. Attitudes of Social Studies Teachers toward Value and Values Education. *Educational Sciences: Theory & Practice*. 14 (4). 2014. DOI: 10.12738/estp.2014.4.1605.
- Çengelc T,. 2013. Social Studies Teachers' Views on Learning Outside the Classroom. *Educational Sciences: Theory & Practice*. 13 (3). pp. 1836-1841. DOI: 10.12738/estp.2013.3.1410.
- Chen YS., Kao TC Dan Sheu JP,. 2005. Realizing Outdoor Independent Learning With A Butterfly-Watching Mobile Learning System. *J. Educational Computing Research*. Vol. 33(4). pp. 395-417, 2005. ISSN. 07356331, 15414140.
- Citra Y,. 2012. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran. *E-Jupekhu (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus)*. 1(1). 2012. pp. 237-249.
- Colin J dan Marsha,. 2016. Study Of The Maintenance Of Some Pedagogical Attitudes Held By Social Studies Teachers After Their First Year Of Teaching In A School. *The Australian Journal Of Education*. 20(3). 2016. pp. 316-324.
- Costa Tania,. 2015. Leaning through experience snd teaching strategies outside the classroom at design university studies. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. 196. 2015. pp. 35-40. doi:10.1016/j.sbspro.2015.07.007.
- Danarti R,. 2014. Perbedaan Hasil Belajar IPS Model Project-Based Learning Berbasis Outdoor Study dengan Konvensional Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Humaniora*. 2(2). Juni 2014. pp. 102-111. ISSN: 2338-8110.

- Derlina, Sabani, Mihardi S., 2015. Improved Characters and Student Learning Outcomes Through Development of Character Education Based General Physics Learning Model. *Journal of Education and Practice*. 6(21). 2015. ISSN 2222-1735.
- Dillon J, Rickinson M, Teamey K, Morris M, Choi MY, Sanders D dan Benefield P., 2006. The value of outdoor learning: evidence from research in the UK and elsewhere Justin. *School Science Review*. 87(320). 2006. Pp. 107-111. ISSN. 01499408.
- DuFrene DD., Sharbrough W., Tim C dan Call MMc. 1999. Bringing Outdoor Challenge Education Inside the Business Communication Classroom. *Business Communication Quarterly*. 62(3). pp. 24-36. ISSN. 10805699.
- Eliasa EI., 2014. Increasing Values Of Teamwork And Responsibility Of The Students Through Games: Integrating Education Character In Lectures. *Procedia - Social And Behavioral Sciences*. 123 (2014). pp.196 – 203. doi:10.1016/j.sbspro.2014.01.1415.
- Evans CF., 2005. Values in the practice of teaching, and questions for quality and equity in schools. *Improving Schools*. 8(1). 2005. pp. 59–77. ISSN 1365-4802 DOI: 10.1177/1365480205049336.
- Evasco KE., 2015. The Integration of Values in the Teaching of Social Sciences. *International Journal of Education and Social Science*. 2(6). 2015. pp.45-53.
- Fauzi FY., Arianto I dan Etin S. 2013. Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal PPKN UNJ Online*. 1(2). 2013. pp. 1-15. ISSN: 2337 – 5205.
- Hadi R., 2015. The Integration of Character Values in the Teaching of Economics: A Case of Selected High Schools in Banjarmasin. *International Education Studies*. 8(7). 2015. ISSN 1913-9020 E-ISSN 1913-9039.
- Hartoyo A., 2015. Pembinaan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 1(1). ISSN 2442-3041.
- Hayat dan Indriyati., 2015. Reaktualisasi Pendidikan Islam Dalam Pengembangan Pola Asuh Anak Sebagai Konsep Revolusi Mental. *Epistémé*. 10(1). 2015. pp. 152-174.
- Huffaker Da & Calvert Sl., 2003. The New Science Of Learning Active Learning, Metacognition And Transfer Of Knowlege In E-Learning Applications. *Journal Educational Computing Research*. 29(3). 2003. pp. 325-334.
- Indriyanto B., 2014. Mengkaji Revolusi Mental Dalam Konteks Pendidikan, Mental Revolution Within Educational Contexts. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 20(4). 2014. pp. 554-567.
- Istiawati NF., 2016. Nilai-Nilai Kearifan Ekologis Masyarakat Adat Krui Sebagai Alternatif Sumber Belajar IPS SD-SMP Di Pesisir Barat Lampung. *Konstruktivisme*. 8(2). 2016. P-Issn: 1979-9438; e-ISSN: 2442-2355.
- Jeder D., 2014. Training trainers through education practice towards values and civility. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*. 116. 2014. pp. 1958 – 1962. doi:10.1016/j.sbspro.2014.01.503.
- Johansson E., 2011. Practices for teaching moral values in the early years: a call for a pedagogy of participation. *Education, Citizenship and Social Justice*. 6(2). pp. 109–124. DOI: 10.1177/1746197910397914.
- Lee A., 2016. Implementing character education program through music and integrated activities in early childhood settings in Taiwan. *International Journal of Music Education*. 34(3). 2016. pp. 340–351. DOI: 10.1177/0255761414563195.
- Keskin Y, Kirtel A dan Keskin SC., 2015. Examining Some Values in the Social Studies Programme Applied in Turkey in Terms of Their Relations. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. 197. 2015. pp. 955-960. doi:10.1016/j.sbspro.2015.07.280.

- Kyburienne L & Navickiene G., 2015. The value of the model of a socially integral teaching/ learning environment in the classroom from the point of view of learners who tend to socially withdraw. *Citizenship, Social and Economics Education*. 14(2). 2015. pp. 133-147. DOI: 10.1177/2047173415603000.
- Masdar M, Halim H dan Zainuddin R., 2015. Implementasi Nilai Karakter Sebagai Bagian Revolusi Mental Dalam Pembelajaran Pendidikan IPS. 2(1). 2015. pp. 218-225.
- Maulana GS dan Harmanto., 2014. Peran Keteladanan Guru Dalam Upaya Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMA Negeri 12 Surabaya. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. 3(2). 2014. pp. 1189-1204.
- Miftah M. 2014. Pengembangan Karakter Anak Melalui Pembelajaran Ilmu Sosial. *Jurnal Pendidikan Karakter*. 3(2). Juni 2013. pp. 204-217.